

BAB II

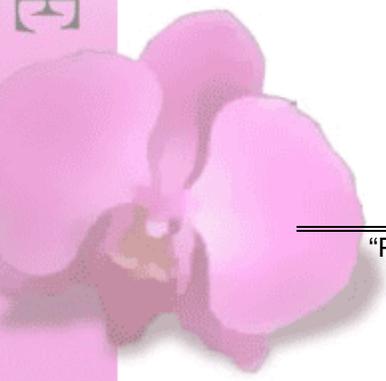
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

- a) Dewi Nur Sa'adah (2009), melakukan penelitian dengan judul “ analisis rasio camel terhadap ekspansi kredit bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, dan GWM pada tahun 2003, tahun 2004, dan keseluruhan tahun 2003 dan 2004 secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ekspansi kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa. Adapun secara individual, rasio CAR, NPL, ROE, NIM, BOPO, LDR, dan GWM berpengaruh terhadap ekspansi kredit.

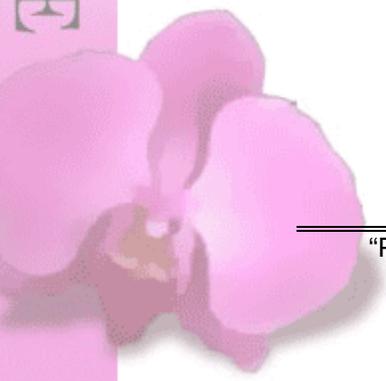
- b) Eka Nurhudawaty (2010), melakukan penelitian dengan judul “analisis pengaruh rasio camel terhadap ekspansi kredit bank umum milik negara dan bank umum swasta nasional periode 2004-2008”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari CAR, NPL, ROE, NIM, ROA, BOPO dan LDR karena variabel-variabel independen ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ekspansi kredit Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional. Sedangkan variabel CAR, NIM, ROA dan BOPO tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel ekspansi kredit

- c) Nur Wirdatin Nazhiifah(2011), melakukan penelitian dengan judul “analisis pengaruh tingkat kinerja bank dengan menggunakan rasio camel terhadap ekspansi kredit bank umum milik negara dan bank umum swasta nasional periode 2004-2009”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang terediri dari rasio CAR, NPL, ROE, NIM, ROA, BOPO,



dan LDR tahun 2004-2009 secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ekspansi kredit Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional. Adapun secara parsial, rasio CAR, NPL, NIM, ROA hanya berpengaruh signifikan terhadap ekspansi kredit pada tahun 2004-2009. Sedangkan rasio ROE, BOPO, LDR tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap ekspansi kredit Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional tahun 2004-2009.

- d) Kurnia Dwijayanti (2013), penelitian tersebut adalah tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi non-performing loan pada perbankan umum konvensional yang go public di Indonesia selama periode waktu 3 tahun (2008-2012). Hipotesis yang digunakan adalah CAR, LDR, SIZE, KAP, BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya tingkat non-performing loan.
- e) Suindrawati (2015), Dalam penelitiannya menganalisis tentang pengaruh dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, non performing loan terhadap total kredit pada bank umum yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2011 sampai dengan 2013. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan loan to deposit ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap total kredit yang disalurkan. Sedangkan, capital adequacy ratio dan non performing loan tidak berpengaruh signifikan terhadap total kredit yang di salurkan.



2.2 Kajian Teori

2.2.1 Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan merupakan bagian dari sistem keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa-jasa keuangan. Sering lembaga keuangan disebut sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*). Intermediasi keuangan merupakan kegiatan pengalihan dana dari penabung (*lenders*) kepada peminjam (*borrowers*).

Sedangkan, Menurut Julius R. Latumaerissa (2011;39) dalam bukunya “Bank Dan Lembaga Keuangan”, menjelaskan pengertian lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan, dan penyaluran dana kepada masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan”

Dan Dahlan Siamat (2005;4) dalam bukunya “Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan”, menjelaskan pengertian lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk aset keuangan (*financial assets*) atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan aset non keuangan (*non financia assets*)”.

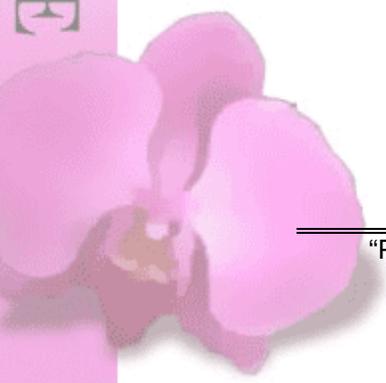
2.2.2 Perbankan

1) Pengertian Perbankan

Pengertian bank menurut Kasmir (2010:11) adalah Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

2) Fungsi Perbankan

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan



atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *againt of trust, agent of development, agent of services* (Triandaru dan Budisantoso, 2008:9).

3) *Usaha Pokok Bank*

Bank adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat, terutama dengan cara memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Lembaga Perkembangan Perbankan Indonesia - LPPI). Usaha pokok bank didasarkan atas empat hal pokok (Hasibwuan, 2005) dalam (Sa'adah,2009:25) yaitu:

a) *Denomination Divisibility*

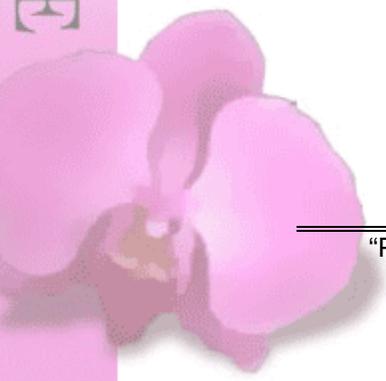
Yaitu bank menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana yang masing-masing nilainya relatif kecil, tetapi secara keseluruhan jumlahnya akan sangat besar.

b) *Maturity Flexibility*

Yaitu bank dalam menghimpun dana menyelenggarakan bentuk-bentuk simpanan yang bervariasi jangka waktu dan penarikannya, seperti rekening giro, rekening koran, deposito berjangka, sertifikat deposito, buku tabungan dan sebagainya.

c) *Liquidity Transformation*

Yaitu dana yang disimpan oleh para penabung kepada bank umumnya bersifat likuid. Karena itu, penabung dapat dengan mudah mencairkannya sesuai dengan bentuk tabungannya.



d) *Risk Diversification*

Yaitu bank dalam menyalurkan kredit kepada banyak pihak atau debitur dan sektor-sektor ekonomi yang beraneka macam, sehingga risiko yang di hadapai bank dengan cara menyebarkan kredit semakin kecil.

2.2.3 *Kredit Perbankan*

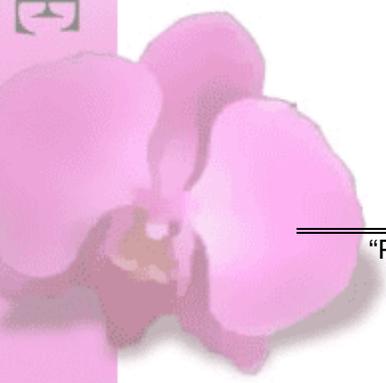
1) *Pengertian Kredit*

Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, yang ditulis oleh Kasmir (2002;92) dalam bukunya “Bank & Lembaga Keuangan Lainnya”, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Sedangkan menurut Indra Bastian Suhardjono (2006;318) dalam bukunya “Akuntansi Perbankan”, “*Credit* (kredit) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian keuntungan”.

2) *Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit*

Penilaian kredit atau juga disebut analisis kredit, dilakukan oleh suatu tim atau bagian dalam organisasi perkreditan terhadap permohonan kredit Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C (Kasmir, 2004) dalam (Sa’adah,2009:32). Prinsip



pemberian kredit dengan analisis 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) *Character*

Character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang pekerjaan maupun sifat pribadi.

b) *Capacity*

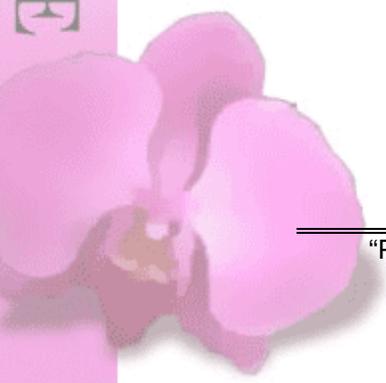
Capacity yaitu suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya atau kegiatan usaha yang akan dilakukannya akan dibiayai dengan kredit dari bank. Penilaian terhadap *capacity* ini untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang akan diperolehnya tersebut, akan mampu untuk melunasi tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatinya.

c) *Capital*

Capital yaitu jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Hal ini kelihatannya kontradiktif dengan tujuan kredit yang berfungsi sebagai penyedia dana. Semakin kaya seseorang ia semakin dipercaya untuk memperoleh kredit.

d) *Collateral*

Collateral adalah barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam/debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya.



Manfaat *collateral* yaitu sebagai alat pengamanan apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau sebab-sebab lain ketika debitur tidak mampu melunasi kredit dari hasil usahanya yang normal.

e) Condition

Condition adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya, dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

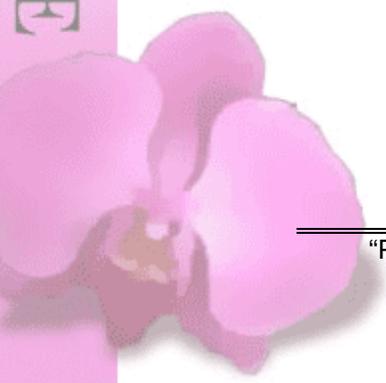
2.2.4 Laporan Keuangan Perbankan

Laporan keuangan adalah hasil refleksi dari seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial, yang kemudian dicatat, digolongkan dan disusun dengan cara tepat dalam satuan moneter. Setelah itu diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan (Djarwanto, 2003) dalam (Sa'adah, 2009:33).

Bank memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan SAK dan SKAPI. Artinya laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dalam praktiknya, jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan tersebut adalah posisi aktiva (Harta), Pasiva (Kewajiban dan Ekuitas) suatu bank.



2) *Laporan Komitmen dan Kontinjensi*

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*Irrevocable*) yang harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

3) *Laporan Laba Rugi*

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

4) *Laporan Arus Kas*

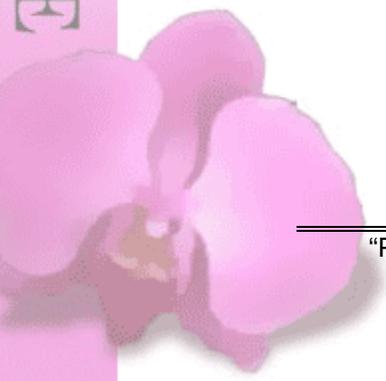
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5) *Catatan Atas Laporan Keuangan*

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai Posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6) *Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi*

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri.



Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

2.2.5 Kinerja Dan Kesehatan Perbankan

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam analisis CAMEL adalah sebagai berikut (Kasmir, 2004) dalam (Sa'adah,2009:37):

1) Capital (Permodalan)

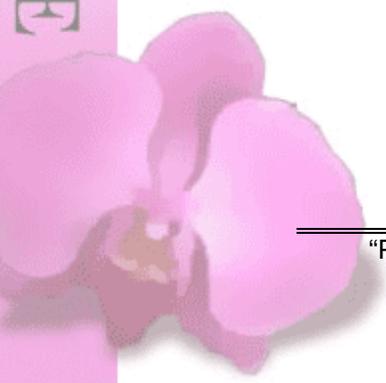
Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Rasio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

2) Assets (Kualitas Aset)

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang diklasifikasikan.

3) Management (Manajemen)

Penilaian didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan.



4) *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba.

5) *Liquidity* (Likuiditas)

Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas bank didasarkan kepada dua macam rasio yaitu rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar dan rasio antar kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

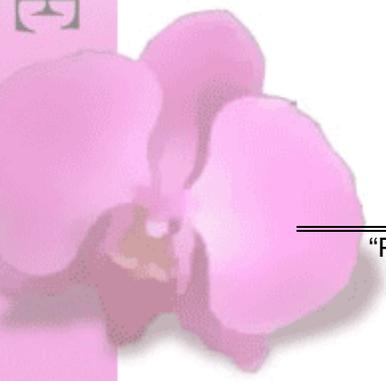
2.2.6 Analisis Ratio Keuangan Perbankan

Analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, dan untuk membantu mengantisipasi kondisi dimasa depan serta sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa masa depan (Bringham, 2001) dalam (Sa'adah,2009:38).

1) *Rasio Permodalan*

Capital adalah kriteria kecukupan permodalan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatannya secara efisien. Kekurangan modal merupakan gejala umum yang dialami bank-bank di negara berkembang. Kekurangan modal tersebut dapat bersumber dari dua hal yaitu, yang pertama adalah karena modal yang jumlahnya kecil dan yang kedua karena kualitasnya yang cukup buruk. Penilaian aspek permodalan sesuai standar dari BI dilakukan dengan menghitung rasio CAR.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko. CAR merupakan indikator kinerja



bank yang dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya,2005:59).

2) *Rasio Kualitas Aktiva Produktif*

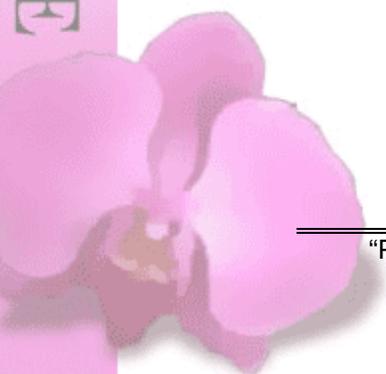
Aktiva yang produktif atau *productive assets* sering disebut dengan *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif adalah penanaman bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Penilaian kualitas aktiva produktif didasarkan pada tingkat kolektibilitasnya dilakukan dengan menghitung rasio NPL.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

3) *Rasio Rentabilitas*

Analisis rasio rentabilitas adalah alat yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank (Dendawijaya, 2005:59). Penilaian rasio rentabilitas dilakukan dengan menghitung rasio ROA.

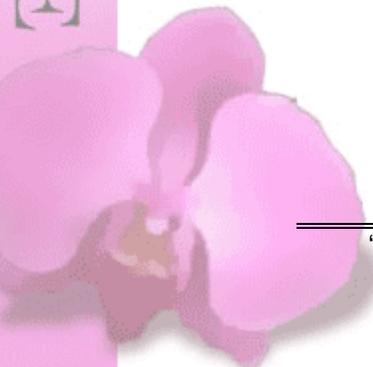
Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2005:59).



4) *Rasio Likuiditas*

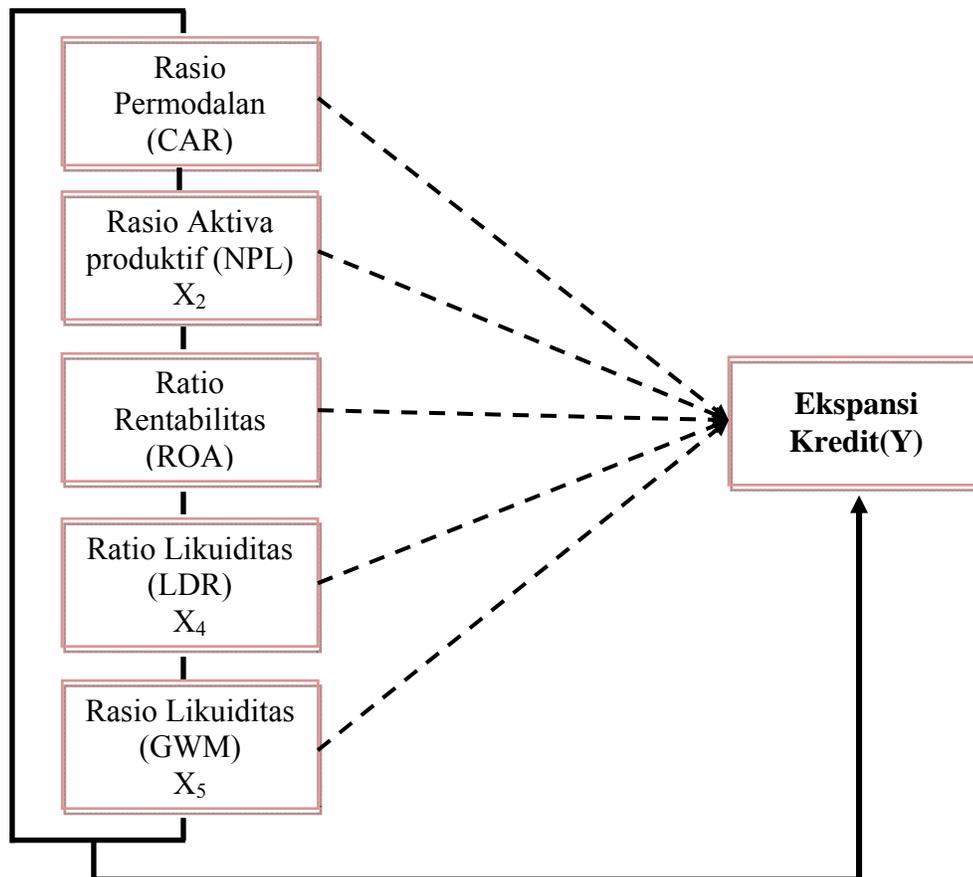
Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam meneliti kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Dendawijaya, 2005:59). Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Penilaian rasio likuiditas dilakukan dengan menghitung rasio LDR dan GWM.

- *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005:59). Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.
- Giro Wajib Minimum (*Statutory Reserve*), atau yang disingkat GWM, adalah simpanan minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening Giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga (DPK).



2.3 Kerangka Penelitian

Gambar 1.
Kerangka Penelitian

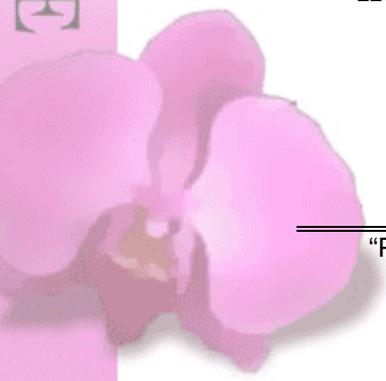


2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Di dalam penelitian ini diduga terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi ekspansi kredit pada Perbankan di Indonesia, yaitu Rasio Permodalan (CAR), Rasio Aktiva Produktif (NPL), Rasio Rentabilitas (ROA), dan Rasio Likuiditas (LDR dan GWM). Rasio dapat menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya kondisi suatu bank.

Berdasarkan penjelasan dari uraian di atas maka disusun hipotesis sebagai berikut:

- H1:** Rasio permodalan (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Ekspansi Kredit pada perbankan di Indonesia.
- H2:** Rasio aktiva produktif (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Ekspansi Kredit pada perbankan di Indonesia.
- H3:** Rasio Rentabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Ekspansi Kredit pada perbankan di Indonesia.
- H4:** Rasio Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Ekspansi Kredit pada perbankan di Indonesia.
- H5:** Rasio Likuiditas (GWM) berpengaruh signifikan terhadap Ekspansi Kredit pada perbankan di Indonesia.
- H6:** Rasio permodalan(CAR), aktiva produktif(NPL), rentabilitas(ROA), dan likuiditas(LDR dan GWM) berpengaruh signifikan terhadap ekspansi Kredit pada perbankan di Indonesia.



Gambar 2.
Kerangka Hipotesis

